



BAGIAN 1 KONSEP

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Pengertian Judul

Arti Menurut Bahasa

Gallery

: Menurut *"Dictionary of Architecture and Construction"* adalah sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus. Dalam buku *"The Contemporary English-Indonesian Dictionary"* galeri seni berarti balai seni atau gedung seni.

Seni rupa

: cabang seni yang mengapresiasi pengalaman artistik manusia lewat obyek dua dimensi dan tiga dimensional yang memakan tempat dan tahan akan waktu (Soedarso, 1976).

Batasan pengertian Gallery Seni Lukis dan Patung di Solo

Adalah balai atau wadah kegiatan apresiasi terhadap karya-karya seni rupa, baik dua ataupun tiga dimensional yang merupakan ekspresi pengalaman artistik manusia (perupa), sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain (pengunjung / peminat seni rupa). Yang mana bersifat pembelajaran bagi pengunjungnya untuk lebih mengenal dan belajar dari produk seni itu sendiri, dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek dari kenyamanan pengguna gallery tersebut.





I. 2 Latar Belakang

I.2.1 Gambaran Umum

Perkembangan seni lukis dan patung berkembang dalam waktu. Seni merupakan bagian dari kehidupan manusia. Ditengah masyarakat yang berwawasan luas akan muncul karya-karya seni patung dan lukis yang bermutu tinggi. Suatu hasil karya seni lukis dan patung yang tidak memperoleh tanggapan dari masyarakat, tidaklah memenuhi fungsinya sebagai seni karena hubungan yang ada antara reaksi itulah terletak fungsi dari seni rupa itu sendiri.

Seni lukis dan patung sendiri untuk mencapai keseimbangan reaksi yang harmonis senantiasa membutuhkan fasilitas, wadah kegiatan, wadah untuk memamerkan, penyajian karya-karya seni rupa yang semuanya merupakan tempat kontak (komunikasi) antara seni lukis serta patung dan masyarakat (*Drs. Mulyadi, Sejarah Seni Rupa, BPK FKIP Seni Rupa UNS, Surakarta, 1986*).

Solo, sebagai kota pusat budaya di Jawa Tengah dan dapat disebut sebagai gerbang masuknya wisatawan mancanegara. Dikarenakan telah di bukanya jalur penerbangan internasional di Bandara Adi Sumarmo, dan juga dengan alasan ikut mendukung rencana pembangunan kawasan kota solo oleh walikota yang mana dalam rencana pembangunan tata kota 2006 tidak ada lagi pembangunan mall dan pusat-pusat pertokoan dengan program melestarikan cagar budaya dan bangunan-bangunan bersejarah yang tersisa.

I.2.2 Kondisi Umum Kota Solo

Kota solo secara geografis terletak antara 110°45' 15" - 110°45' 35" Bujur Timur dan 7°36' 00" - 7°56' 00" Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

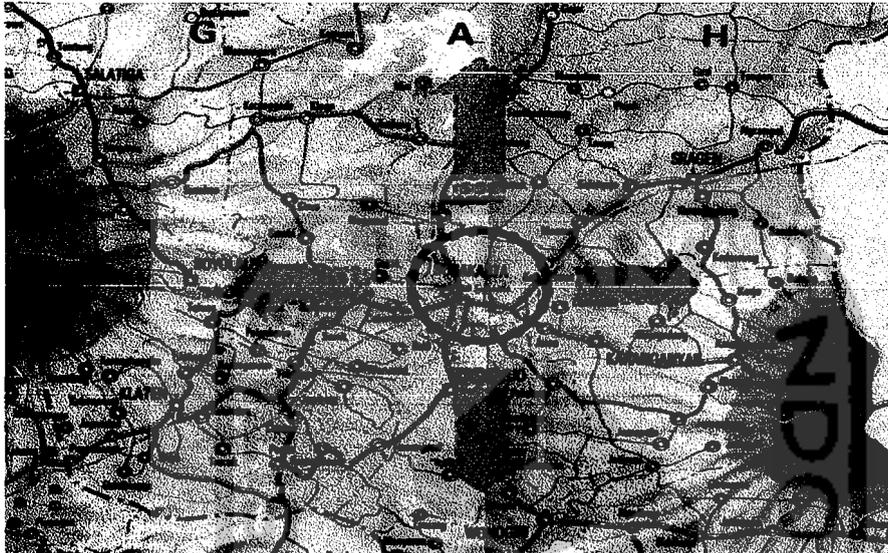
- sebelah timur : kabupaten Dati II Sukoharjo dan Karanganyar
- sebelah utara : kabupaten Dati II Karanganyar dan Boyolali
- sebelah barat : kotamadya Dati II Sukoharjo dan Karanganyar
- sebelah selatan : kabupaten Dati II Sukoharjo





dan secara administratif terbagi menjadi beberapa kecamatan, antara lain Banjarsari, Jebres, Pasar Kliwon, Sorengan, Lawiyan.

Sumber : Surakarta dalam angka tahun 2005 Badan Pusat Statistik Bappeda Surakarta



Kemudian untuk kondisi klimatologis terbagi menjadi berikut :

- Suhu Udara Maksimum : 32,5°C
- Suhu Udara Minimum : 21,9°C
- Rata-rata Tekanan Udara : 1'010,9 MBS
- Kelembapan Udara : 71%
- Kecepatan Angin : 04 Knot
- Arah Angin : 240°

Sumber : Surakarta dalam angka tahun 2005 Badan Pusat Statistik Bappeda Surakarta

Kota Solo merupakan pusat orientasi bagi kota-kota satelit di sekitarnya, yaitu : Klaten, Wonogiri, Sragen, Sukoharjo, Karanganyar dan Boyolali. Fungsi diatas hanya berperan kecil terhadap kota Solo yang mempunyai peran besar terhadap :

- Kota Perdagangan
- Kota Budaya dan Pariwisata





- Kota Pendidikan
- Kota Industri

Luas wilayah keseluruhan dari Solo adalah $\pm 45 \text{ Km}^2$ atau 4.044 Ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2005 adalah ± 642.832 jiwa sehingga mempunyai kepadatan penduduk 13.326.

Kegiatan ekonomi di Solo tersebar pada sektor Perdagangan, Industri, Jasa, Transportasi, Komunikasi dan perhotelan.

Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota sampai dengan 2006

Kegiatan pariwisata (obyek Wisata) yang ada di Solo juga cukup banyak, antara lain :

- Kraton Surakarta : Obyek Wisata Budaya
- Mangkunegaran : Obyek Wisata Budaya
- Radya Pustaka : Museum
- Monumen Pers Nasional : Museum
- Taman Sriwedari : Obyek Wisata Modern
- W.O Sriwedari : Obyek Wisata Budaya
- THR Sriwedari : Pertunjukan Musik
- Taman Satwataru Jurug : Wisata Kebun Binatang
- Bumi Perkemahan Jurug : Obyek Wisata Alam
- Taman Balekambang : Obyek Wisata Alam

Sumber : Surakarta dalam angka tahun 2005 Badan Pusat Statistik Bappeda Surakarta

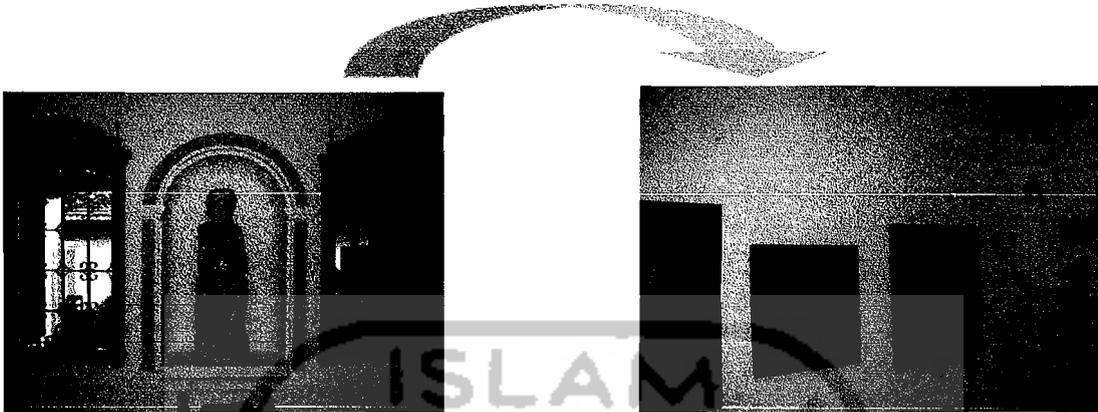
I.2.3 Potensi dan Perkembangan Seni Lukis dan Patung di Solo

Pasar seni rupa khususnya seni lukis dan patung banyak dikuasai oleh seniman yang berada di solo dan jogjakarta. Dengan diberikannya wadah untuk para seniman tersebut diharapkan mampu menambahkan nilai lebih budaya Indonesia khususnya di solo dan juga diharapkan menambah nilai lebih kota Solo sebagai kota budaya. Selain alasan diatas, solo belum memiliki fasilitas bagi kegiatan pameran secara terpadu, mulai dari pembelajaran, pengenalan proses pembuatan sampai tempat pameran yang memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai. Bukan hanya kegiatan pameran saja, akan tetapi





kegiatan penting lainnya yang menunjang terhadap perkembangan seni lukis dan patung.



Seiring pesatnya perkembangan kebudayaan kita khususnya seni lukis dan patung dibuktikan dengan lahirnya para seniman – seniman muda dan juga senior - senior mereka seperti :

- Sardono W Kusumo : budayawan
- Suryo Suprpto Sudarmo : seniman
- Boy Rifai : seniman
- Dullah ..Alm : seniman
- Amri Yahya ..Alm : seniman
- Agus Suwage : seni lukis (impermanence landscape)
- Akmal : seni patung (APA)
- Alex Lutfi R : seni lukis (tolak balak)
- Asnida Hassan : seni lukis (penari)
- Boyke Aditya Krishna S: seni lukis (dimensi kehidupan)
- Bunga Jeruk : seni lukis (hallo takashi)
- Edhi Sunarso : seni patung (mendambakan)
- Edi Sunaryo : seni lukis (image VI)
- G Sidharta S : seni patung (penari topeng)
- Hendro Suseno : seni lukis (soliloquy I)





- Herly Gawayanto : seni lukis (alam benda, saat makan)
- Sudarisman : seni lukis (mall)
- Syahrizal Koto : seni patung (kasih ibu)
- Yetmon Amir : seni lukis (ketegasanmu, lingkaran bayang)
- Yuswantoro Adi : seni lukis (beliau sedang murka)

Dan masih banyak lagi nama seniman muda lainnya dan para seniman di atas pernah mengikuti aktifitas pameran dan mendapatkan penghargaan atas karya – karya mereka. (Sumber : *Not just the political 2001*)

Maka diperlukan wadah berupa galeri seni lukis dan patung yang mampu menampung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan hasil karya seni di Indonesia. Sebuah tempat dimana memungkinkan bagi masyarakat untuk bisa mengenal lebih dekat tentang karya seni Indonesia, memberikan kesempatan kepada para seniman untuk berkumpul dan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat Indonesia pada umumnya. Dengan demikian masyarakat secara umum memiliki kesempatan untuk mengenal , melihat, dan mempelajari seni rupa secara edukatif, efektif, dan rekreatif.

Arsitektur dan bentuk adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Dan bangunan punya citra sendiri-sendiri, dan mewartakan mental dan jiwa seperti apa yang dimiliki oleh pembuatnya. Kualitas citra, filsafat yang menjadi sumber ciptarekayasa maupun ekspresi bangunan-bangunan arsitektur perlu semakin kita perhatikan. Arsitektur harus mampu menjawab segala aspek dalam perancangan yang melingkupi sebuah bangunan, termasuk diantaranya adalah bentuk dari bangunan itu sendiri. Galeri seni lukis dan patung pada satu sisi dituntut keberadaannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan pada sisi yang lain belum adanya perancangan galeri seni lukis dan patung yang memasukkan unsur pembelajaran dan rekreasi di dalamnya.





I.2.4 Tinjauan Lokasi

Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi gallery ini harus terdapat beberapa faktor pendukung yang harus terdapat di lokasi tersebut, antara lain :

- Mempunyai kejelasan dalam pencapaian ke lokasi site.
- Terdapat bangunan pendukung yang lain.
- Adanya sarana pendukung infrastruktur yang lengkap.
- Strategis sebagai kota budaya.



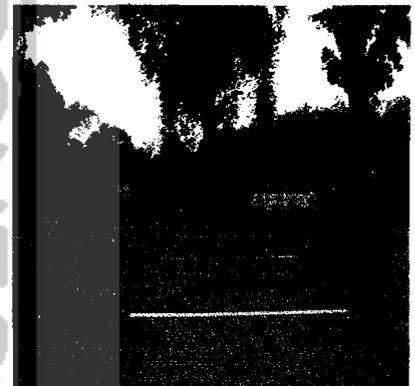
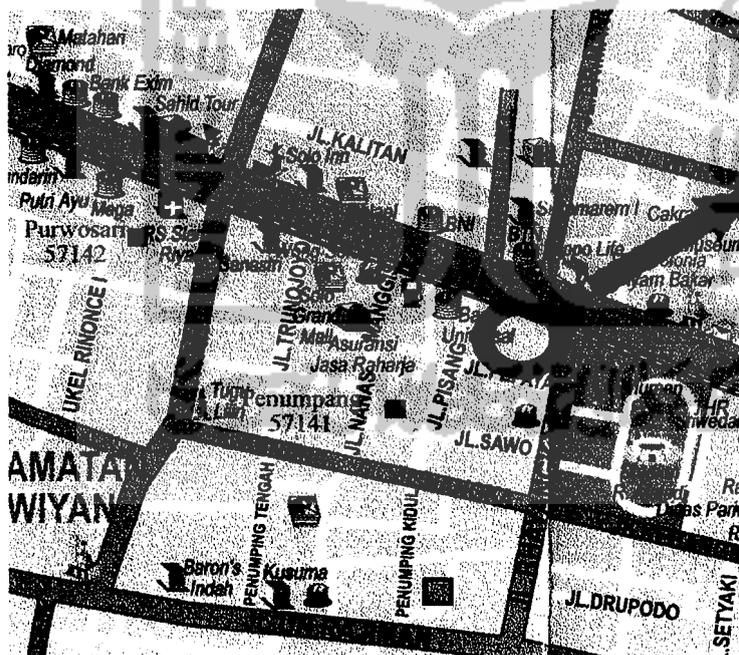


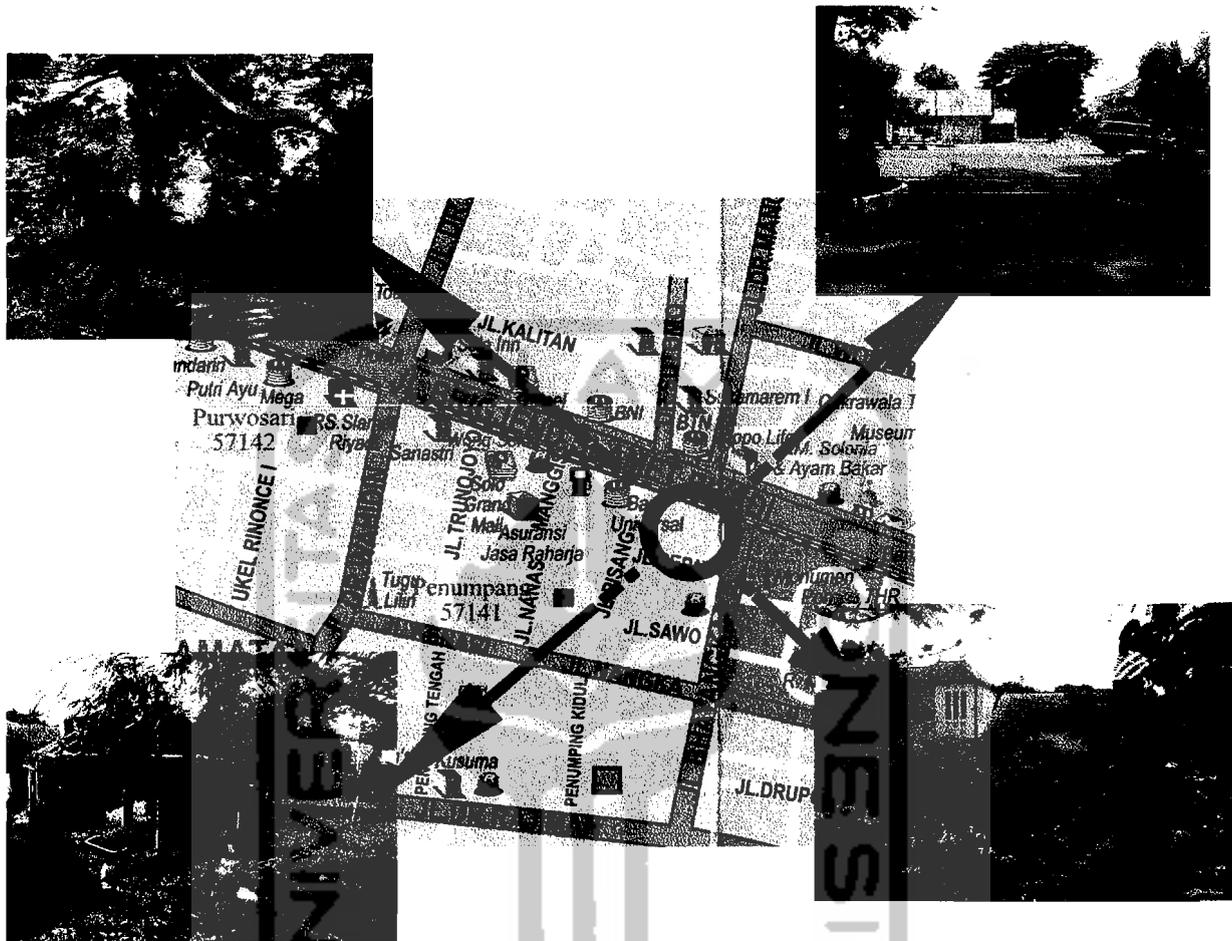
Pemilihan Lokasi Site

Lokasi site terletak di kota solo, yang mana pemilihan site di kota solo dikarenakan solo sebagai kota budaya di jawa tengah dan sebagai pintu gerbang masuknya wisatawan mancanegara. Dan juga dengan pertimbangan banyaknya seniman-seniman di jateng khususnya solo.

Site terletak di jalan Slamet Riyadi, dengan luas $\pm 12.000 \text{ m}^2$ dengan status lahan kosong, yang mana sangat potensial dengan di bangunnya Gallery yang di harapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan mancanegara dan lokal untuk mengunjungi kota solo.

Tampak depan site terlihat bahwa akses ke dalam site mudah di lalui.





Tampak di atas batas-batas lokasi site yang terlihat sangat jelas batasannya, antara lain :

- batas sebelah utara (depan) adalah jalan Slamet Riyadi yang merupakan akses utama
- batas sebelah timur (kanan) adalah bangunan eks Kodim solo
- batas sebelah selatan (belakang) adalah bekas pemukiman penduduk.
- batas sebelah barat (kiri) adalah rumah dinas Kapolwil Solo.





I.3 Permasalahan

I.3.1 Permasalahan Umum

Dari uraian di atas dapat disebutkan bahwa permasalahan yang timbul adalah :

Bagaimana menciptakan sebuah galeri seni lukis dan patung yang dapat digunakan sebagai upaya untuk menginformasikan hasil karya seni.

I.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang bentuk bangunan Gallery seni lukis dan patung yang lebih mencitrakan dari fungsi bangunan galeri tersebut.

I.4 Tujuan dan Sasaran

I.4.1 Tujuan

- Secara umum tujuan dibangunnya Galeri Seni lukis dan patung adalah
- b. Menumbuhkan pengertian serta apresiasi masyarakat terhadap seni lukis dan patung agar meningkatkan daya kreativitas dan inovasi bagi masyarakat khususnya penikmat seni serta seniman, sehingga timbul minat dan keinginan yang mendalam dalam hal seni rupa.
 - c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal seni rupa khususnya seni lukis dan patung sebagai salah satu hasil budaya Indonesia yang bernilai sangat tinggi.

I.4.2 Sasaran

Sebagai suatu media komunikasi antara seniman (perupa) dan masyarakat (penikmat seni) ke dalam dunia seni, maka harus benar-benar diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kejelasan obyek yang





ditampilkan atau di pameran yang mana menyangkut konsep awal yaitu transformasi metode seni lukis abstrak ke dalam citra bangunan gallery, yang mana sangat berpengaruh terhadap penunjukan citra dan guna bangunan serta kenyamanan dan kenikmatan pengunjung dalam belajar memahami terhadap karya-karya yang di pameran atau di ditampilkan.

I.5 Batasan dan Lingkup Pembahasan

I.5.1 Batasan pengertian Gallery Seni Lukis dan Patung di Solo.

Adalah balai atau wadah kegiatan apresiasi terhadap karya-karya seni rupa, baik dua ataupun tiga dimensional yang merupakan ekspresi pengalaman artistik manusia (perupa), sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain (pengunjung / peminat seni rupa). Yang mana bersifat pembelajaran (EDUKATIF) bagi pengunjungnya untuk lebih mengenal dan belajar dari produk seni itu sendiri, dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek dari kenyamanan (REKREATIF) pengguna gallery tersebut.

I.5.2 Hubungan Edukatif dan Rekreatif.

Edukatif yang dimaksud adalah sebuah galeri yang bersifat pendidikan yaitu mendidik pengunjungnya agar tahu lebih tentang seni lukis dan patung yang mana menunjukkan cara pembuatan atau proses nya. Disini pengunjung di coba untuk di arahkan dengan di berikannya fasilitas-fasilitas seperti les di akhir pekan (weekend), yang mana tenaga pengajar dari seniman yang tergabung dalam galeri tersebut. Strategi di atas di coba untuk di terapkan agar galeri ini lebih mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya.





Rekreatif disini lebih bersifat umum, yaitu dengan di berikan fasilitas-fasilitas yang mendukung agar pengunjung galeri tersebut tidak merasakan bosan. Dengan sirkulasi yang tidak monoton, perbedaan ketinggian lantai dan perpaduan antara ruang dalam dengan ruang luar. Jadi galeri ini mencakup fungsi yang mendidik dengan fasilitas pembelajaran yang di berikan dan juga sebagai sarana rekreasi dengan di masukkannya unsur rereasi di dalamnya.

1.5.3 Karakteristik Gallery

Ditinjau dari kegiatan yang ada di dalam gallery dibagi dalam dua jenis kegiatan, yaitu :

- Tetap (statis)

Sifat dari kegiatan gallery ini telah di jadwalkan secara reguler dan menjadi koleksi tetap gallery tersebut.

- Tidak tetap (temporer)

Sifat dari kegiatan gallery ini biasanya hanya dalam waktu-waktu tertentu dan berubah baik isi ataupun materi yang dipamerkan.

1.5.4 Pengguna Gallery

- Pengunjung (penikmat seni)

Orang yang khusus mengunjungi gallery tersebut terdiri dari penggemar seni lukis dan patung, seniman, yang mana berasal dari mancanegara maupun domestic.

- Pengelola (staf bagian keseluruhan)

Orang yang mempunyai kelompok yang bertugas mengelola segala kegiatan yang ada di gallery tersebut yang lebih berkaitan dengan manajemen.





- **Seniman (perupa)**

Orang yang bertugas untuk memberikan pengarahan serta praktik langsung kepada pengunjung agar lebih memahami seni lukis dan patung tersebut.

I.6 Penekanan

I.6.1 Transformasi Cubism kedalam Citra Bangunan Gallery

Memahami atau mendefinisikan dari aliran seni lukis cubism itu sendiri berarti cara atau pendekatan yang dilakukan oleh pelukis menggunakan metodenya atau caranya yang ber arti “ pengertian yang terpecah dari suatu kenyataan ; lawan konkret, berbentuk dasar kubus tetapi di pecah-pecah membentuk suatu pengaburan arti sebenarnya dari obyek tersebut.”

(*Edi Sunaryo, Seniman & Dosen S2 ISI*).

Sedangkan transformasi mempunyai arti pengambilan suatu bentuk kemudian di aplikasikan atau di ubah kedalam bentukan yang baru, yang mana masih sesuai dengan konsep bentukan awal.

Citra bangunan, hanya menunjukkan suatu “gambaran” (*image*), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Sebagai contoh ketika kita melihat istana yang megah tentulah melambangkan kemegahan juga, kemibawaan seseorang misalnya. Dan bila kita melihat gubug yang reyot, image yang timbul pada benak kita berbalikan dengan hal di atas..

(*wastu citra, Y.B Mangunwijaya*)

Adapun nama-nama pelukis di era 60 an yang pada masa itu memang lagi boom nya bentuk lukisan abstrak, antara lain :

- Srihadi (membuat sketsa peristiwa penting)
- A. Sadali (abstrak geometris)
- Fadjar sidik (abstrak susunan geometris)
- Hendrio (abstraksi dan deformasi alat musik)
- Oesman Effendi (abstraksi bentukan alam)





Banyak pelukis mengungkapkan pengalamannya tentang alam tanpa melukis benda-benda dalam alam itu sendiri. Mereka mengandalkan elemen-elemen rupa serta susunannya yang menggunakan pembagian bidang yang membentuk horizon, oleh warna yang tidak murni yang kaya akan nuansa, oleh corak teksturnya, oleh ketidak tertaturan dan variasi dalam bentuk dan susunannya. (Sumber : Dua Seni Rupa. Sanento Yuliman)

1.6.2 Penjabaran Arti Transformasi

Yaitu pengambilan bentuk bangunan galeri ini yang di ambil dari pemahaman arti metode seni abstrak, dapat dengan mimesis atau persamaan karakter dalam hal pengartian yang berarti bentukan bangunan yang bebas tidak terikat ke suatu bentuk tertentu yang tetap memperhatikan faktor – faktor kenyamanan bangunan galeri tersebut agar bangunan galeri ini dapat menunjukkan citra dari galeri itu sendiri.

1.7 Metode Pengumpulan Data dan Metode Pembahasan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

a. Data *primer*, di dapatkan dengan cara :

Survey lapangan pada area site yang akan digunakan, baik pada kondisi lahan yang ada, serta lingkungan dan faktor-faktor pengaruh yang ada.

b. Data *sekunder*, di dapatkan dengan cara :

Mengamati, mempelajari dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu :

- Bappeda kota Solo bagian tata kota (guna mendapatkan peta lokasi)
- Museum seni lukis dan patung Dullah di Solo (mengambil foto dan data yang lain serta wawancara dengan pengelola museum)
- Museum Radya Pustaka di Solo (mengambil foto dan data yang diperlukan serta wawancara dengan pengelola museum)





- Gallery batik Danar Hadi (mengambil foto dan wawancara dengan pengelola gallery).

I.7.2 Metode Pembahasan yang dipakai antara lain :

- *Metode induktif* : meninjau perkembangan gallery seni lukis dan patung di Indonesia dan di coba untuk di bahas dalam permasalahan.
- *Metode analisis*: menganalisis permasalahan gallery pada khususnya masalah yang ditekankan.

I.8 Sistematika Penulisan

I. PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan, lingkup pembahasan, pendelatan, metode pembahasan.

II. TINJAUAN dan STUDI KASUS

Bab ini mencakup tinjauan galeri atau museum di Solo pada khususnya dan tinjauan galeri seni lukis dan patung yang edukatif dan rekreatif.

III. ANALISA

Bab ini mencakup analisa aktifitas / kegiatan, analisa site dan analisa estetika perancangan.

IV. KONSEP DESAIN

Merupakan hasil dari analisis yang dipakai dalam rancangan.

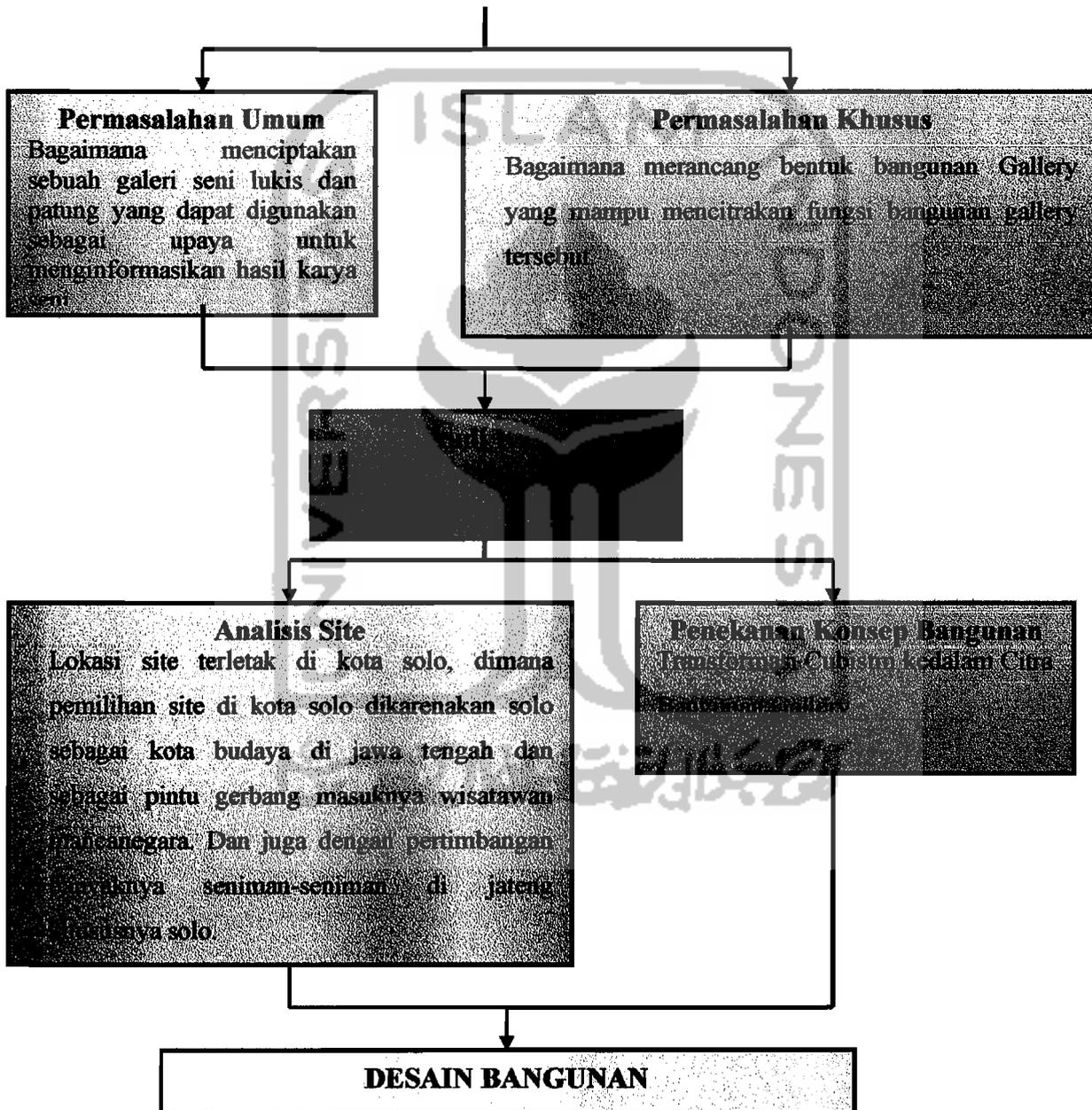




1.9 Kerangka pola pikir

Latar Belakang

Solo, sebagai kota pusat budaya di Jawa Tengah dan dapat disebut sebagai gerbang masuknya wisatawan mancanegara. Dikarenakan telah di bukanya jalur penerbangan internasional di Bandara Adi Sumarmo, dan juga dengan alasan ikut mendukung rencana pembangunan kawasan kota solo oleh walikota yang mana dalam rencana pembangunan tata kota 2006 tidak ada lagi pembangunan mall dan pusat-pusat pertokoan dengan program melestarikan cagar budaya dan bangunan-bangunan





I.10 Keaslian Penulisan

1. Erik Mulyana, NIM : 93 340 079/TA/UII/1996

Judul : Museum Seni Rupa Modern di Yogyakarta

Tugas akhir ini membahas tentang bagaimana menciptakan suasana ruang pameran yang rekreatif dan penampilan bentuk bangunan yang kontekstual dengan kawasan jalan pangeran mangkubumi.

2. Arif Budi Siswanto, NIM : 90 340 068/TA/UII/1996

Judul : Gallery Seni Lukis di Yogyakarta

Bagaimana merancang sebuah gallery seni lukis yang dapat digunakan sebagai media komunikasi visual antara seniman dan masyarakat sebagai upaya untuk menginformasikan hasil karya seni lukis.

3. Nuraeny Triyana, NIM : 99 512 020/TA/UII/2004

Judul : Gallery Seni UKir di Jepara

Bagaimana merancang sebuah bangunan gallery yang mengadaptasi ciri lokal .

Semua skripsi dalam sub bab keaslian penulisan di atas sangat berbeda dengan penulisan ini yang penekanannya pada :

"Transformasi Cubism ke dalam Citra Bangunan Gallery"





I.11 Daftar Pustaka

